

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kelapa sawit merupakan komoditas unggulan dan memiliki kontribusi yang besar bagi perekonomian di Indonesia. Kontribusi tersebut terletak pada penyerapan sumberdaya manusia, penyediaan bahan baku, dan sumber penerimaan devisa negara dan juga berkontribusi besar terhadap Pendapatan Domestik Bruto (Sudarmaji, 2007). Tingkat produksi minyak kelapa sawit di Indonesia yaitu 37,8 juta ton dengan produktivitas 3,6 juta ton per hektar (Ditjebun, 2018). Peran Indonesia dalam produk minyak kelapa sawit dunia sangat besar dibanding negara-negara lain, volume ekspor minyak kelapa sawit mengalami kenaikan 7% dari 2,14 juta ton naik menjadi 2,29 juta ton. Meskipun ekspor mengalami kenaikan peningkatan, namun belum mampu menurunkan stok. Stok sawit terus menunjukkan tren naik dan mencapai angka tertinggi pada bulan juni yaitu 4,85 juta ton (GAPKI, 2018).

Luas perkebunan kelapa sawit mengalami peningkatan setiap tahunnya. Luas perkebunan kelapa sawit mencapai 14.03 juta hektar dengan laju pertumbuhan sebesar 6,5%, terdiri dari perkebunan rakyat, perkebunan swasta, dan perkebunan negara. Perkebunan swasta menjadi produksi kelapa sawit terbanyak yang dihasilkan sekitar 59% (Ditjebun, 2018). Penguasaan areal perkebunan kelapa sawit memiliki luas areal perkebunan lebih dari 1 juta hektar dengan sentra produksi terbesar di pulau Sumatera. Pulau Sumatera juga merupakan pulau terluas dengan luas lahan perkebunan kelapa sawit mencapai 63% dari total keseluruhan luas areal perkebunan kelapa sawit di Indonesia (Butar, 2017). Sumatera selatan menjadi salah satu produsen kelapa sawit terbesar

setelah Riau dan Sumatera Utara dengan luas perkebunan kelapa sawit sebesar 1.020.328 hektar yang produksinya mencapai 3.268.548 ton dengan penyumbang terbesar yaitu perkebunan swasta dengan produksi sebesar 1.846.040 dari total produksi (Ditjebun, 2018). Penguasaan areal kelapa sawit terbesar dipegang oleh pihak swasta, hal ini disebabkan oleh kebijakan pemerintah yaitu inpers No 6 tahun 1998 mengenai izin PMA kelapa sawit dimana investasi penanaman modal asing (PMA) mendapat dukungan dari pemerintah. Perkebunan swasta atau asing dinilai lebih efisien dibandingkan perkebunan Negara ataupun perkebunan rakyat dan diharapkan mampu untuk meningkatkan produksi CPO Indonesia. (Hidayat , 2016)

Sumatera selatan memiliki beberapa perkebunan kelapa sawit yaitu salah satunya PT. Perkebunan Minanga Ogan yang terletak di Kabupaten Ogan Komering Ulu yang merupakan salah satu perkebunan besar swasta, dan tergolong dalam kualifikasi PBSN II (Perkebunan Besar Swasta Nasional II). PT. Perkebunan Minanga Ogan memiliki luas lahan lebih kurang 17.000 hektar terdiri dari 14.000 hektar di Sumatera Selatan dan 4000 hektar di Lampung, perusahaan menggunakan sistem tanam berjarak 7 x 8 meter yang artinya dalam 17.000 hektar lahan memiliki jumlah pohon sekitar 2.856.

PT. Perkebunan Minanga Ogan bekerja memiliki sistem kerjasama dengan sistem inti plasma dan juga bekerjasama dengan perkebunan rakyat, dengan 8 *afdeling* inti yang dimiliki perusahaan dan 8 *afdeling* plasma yang bekerjasama dengan petani kelapa sawit. Dalam menjalankan usahanya PT. Perkebunan Minanga Ogan memiliki 2 unit pabrik kelapa sawit (PKS) yang telah dioperasikan

yaitu pabrik kelapa sawit Sei Ogan Mill (PKS 1 SOGM) dan pabrik kelapa sawit Sei Nai Mill (PKS 2 SENM).

Perkembangan produksi perkebunan dari tahun 2014 – 2018 menunjukkan bahwa pada tahun 2014 produksinya hanya 1.569.540, yang berarti pencapaian produksi tidak tercapai karena kurang dari target produksi tahunan karena pada tahun 2014 PT. Perkebunan Minangan Ogan masih dalam tahap peremajaan pokok karena lebih dari sebagian pohon kelapa sawit sebelumnya sudah tidak berproduksi dengan maksimal, maka dari itu perusahaan menghabiskan banyak dana untuk perawatan dan pemupukan. Akibat dari pengeluaran dana terus menerus dan tidak tercapainya hasil produksi terjadi kekurangan pendapatan yang menyebabkan beberapa karyawan harus di PHK untuk mengurangi pengeluaran perusahaan.

Tahun 2015 PT. Perkebunan Minanga Ogan telah mendapatkan target produksi yang dibutuhkan, tahun 2016 walaupun telah mencapai target produksi namun perusahaan masih belum bisa menstabilkan keuangan karena belum dapat menutupi pengeluaran yang sangat banyak dari peremajaan kelapa sawit. Pada tahun 2016 perusahaan sudah mengalami keseimbangan produksi kelapa sawit karena umur pohon kelapa sawit telah memasuki usia produktif panen dan mengalami peningkatan jumlah buah.

Tahun 2017 dan 2018 produktivitas tandan buah segar semakin meningkat. Meratanya jumlah pohon yang sudah memasuki usia produktif panen maka jumlah produksi kelapa sawit juga kian meningkat dan telah memperbaiki keadaan perusahaan, PT. Perkebunan Minanga Ogan sekarang telah mendapatkan

produksi tandan buah segar yang tinggi dan membuat pendapatan perusahaan meningkat.

PT. Perkebunan Minanga Ogan melakukan operasional kerja yang meliputi beberapa aktivitas di dua bidang yakni bidang perkebunan kelapa sawit dan juga bidang pengolahan hasil kelapa sawit. Pola permintaan hasil produk dari kelapa sawit mengalami peningkatan setiap tahunnya akan tetapi PT. Perkebunan Minanga Ogan belum mampu memenuhi kebutuhan dan itu menjadikan peluang sekaligus tantangan yang sangat besar bagi PT. Perkebunan Minanga Ogan. Dengan adanya peningkatan permintaan akan produk kelapa sawit ini maka PT Perkebunan Minanga Ogan harus meningkatkan hasil produksi. Tujuan dari peningkatan produksi ini adalah untuk memenuhi konsumsi akan produk kelapa sawit itu sendiri. Lingkungan yang selalu berubah menuntut kesiapan manajemen perusahaan untuk melakukan perubahan sesuai dengan kondisi dan situasi yang dihadapi. Sebagai perusahaan produsen kelapa sawit PT. Perkebunan Minanga Ogan harus menghadapi persaingan yang ketat baik dari pasar domestik maupun pasar internasional baik dari sisi luas lahan dan kualitas produk yang dihasilkan. Persaingan ini menuntut perusahaan untuk melakukan pengembangan dalam rangka memenangkan persaingan dengan menggunakan inovasi dan teknologi. Pengembangan kegiatan usaha dilakukan agar PT. Perkebunan Minanga Ogan dapat terus mempertahankan eksistensinya dalam ranah perkebunan kelapa sawit di Indonesia dan sekaligus dapat berperan aktif dalam meningkatkan kinerja perekonomian nasional.

Berdasarkan latar belakang tersebut perlu diketahui bagaimana kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang dihadapi oleh perusahaan dan bagaimana strategi yang perlu diterapkan supaya perusahaan menjadi lebih berkembang.

B. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis faktor kekuatan, kelemahan, ancaman dan peluang yang dihadapi oleh PT. Perkebunan Minanga Ogan
2. Memformulasikan strategi pengembangan usaha yang dapat diterapkan sesuai dengan potensi dan juga faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi PT. Perkebunan Minanga Ogan.
3. Merekomendasikan alternatif strategi mana yang paling sesuai dengan PT. Perkebunan Minanga Ogan.

C. Kegunaan

1. Bagi pembaca, penelitian ini dapat memberikan manfaat dan informasi mengenai strategi pengembangan usaha perkebunan.
2. Bagi pihak manajemen PT. Minanga Ogan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan mengenai strategi dalam pengembangan usaha perkebunan serta dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan, dan agar perusahaan dapat mengevaluasi dan diharapkan perusahaan akan lebih berkembang.
3. Bagi penulis untuk menambah wawasan dan melatih kemampuan analisis mengenai strategi pengembangan suatu perusahaan yang bergerak di sektor perkebunan.